

Penulisan Abstrak Bahasa Inggris

Nurdin Noni¹, Maemuna Muhayyang², Sahril³
1,2,3Jurusan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Negeri Makassar

Abstract . This partnership program aims to provide knowledge and skills of writing an English abstract for English Teacher Association, Somba Opu district, Gowa used to express their ideas in a brief, concise, conclusive and informative manner to produce some scientific works. It is expected that it can develop skills, attitudes and a writing culture as a medium for sharing concrete thoughts, both through printed and non-printed media. This program is packaged in the form of training which consists of several activities , namely (1) presentation of material about the concept of basic writing of an abstract by utilizing the online facilities of information and technology in the current situation of a pandemic covid 19, namely Zoom, Google Meet, and Watch Application, (2) individual assignment to write an abstract , (3) abstract presentation , and (4) revision of abstract in terms of choice of diction or grammatical mistakes given during the presentation session. The methods used in this training are quite varied, namely lectures, discussions/presentations, and individual consultations to the team. The result of this program showed that (1) the participants gained a good understanding about the concepts and writing organization for English abstract, and (2) there were 85% of them were able to make up a well-organized abstract. It takes into account that this program has a positive impact toward their participant knowledge and skill of writing an English abstract.

Keywords: Writing Skill, English Abstract

I. PENDAHULUAN

Dalam komunikasi tertulis, salah satu bagian penting dari hasil pemikiran atau tulisan ilmiah yang memuat gagasan atau konsep-konsep adalah abstrak. Abstrak merupakan saripati yang memuat informasi secara singkat, padat, dan konklusif sebagai refleksi hasil pemikiran baik dalam tataran konsep maupun hasil penelitian. Pada abstrak penelitian, pembaca secara langsung akan menemukan informasi yang memuat isi, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan yang memudahkan mereka menemukan inti dari hasil penelitian tanpa harus mengutui tulisan tersebut lembar demi lembar. Berkenaan dengan ini, Rasyid (2012) menguraikan manfaat abstrak sebagai (1) petunjuk literatur primer, (2) memungkinkan pembaca mengetahui isi dokumen dengan cepat dan tepat (informatif), (3) menghemat waktu penelusuran informasi, (4) digunakan untuk penelusuran surut, (5) alat yang lebih tepat untuk menyeleksi buku/publikasi, (6) membantu mengatasi masalah

bahasa; karena abstrak yang baik kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris, (7) penyebaran informasi lebih mudah dan murah dibandingkan dengan dokumen aslinya, (8) memudahkan dan mempercepat pengideksan, dan (9) membantu membuat tinjauan dan bibliografi. Oleh karena itu, informasi yang singkat, padat, dan konklusif terdiseminasi, menjangat atau menglobal, abstrak baik pada paparan konsep maupun hasil penelitian seyogyanya ditulis dalam bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni bahasa Inggris.

Pada dasarnya, penulisan abstrak dalam bahasa Inggris pada tulisan ilmiah bukan sesuatu yang mudah dilakukan baik bagi mereka yang sudah maupun yang belum memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang memadai. Kekurangpahaman mereka mungkin disebabkan oleh aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang diperlukan dalam menuangkan pemikiran, ide, atau gagasan. Dari segi kebahasaan, mereka harus memerhatikan aspek-aspek penulisan

yang baik dan benar agar ide yang tertuang dalam sebuah paragraf dapat dipahami dengan baik, yaitu konten, pengorganisasian ide, penggunaan bahasa, kosa kata, dan penggunaan tanda baca. Aktualisasi pemahaman ini tentunya akan melahirkan sebuah tulisan yang memuat kata-kata dan kalimat-kalimat yang tersusun dengan baik karena memenuhi unsur kohesi dan koherensi sebagai sebuah paragraf yang baik. Ini berarti bahwa mereka menggunakan untaian leksikal yang berhubungan dengan isi tulisan dan menyatu dengan konteks tulisan tersebut. Dengan demikian, mereka akan memudahkan pembaca memahami ide yang digagasnya karena adanya harmonisasi unsur-unsur kebahasaan dalam tulisan mereka sebagai salah satu media berbagi ilmu dan pengetahuan dengan yang lain. Dari segi nonkebahasaan sebagai efek psikologis, misalnya, ketidakpercayaan, keraguan atau kecemasan sering melanda mereka dalam menuangkan ide secara tertulis yang kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya latar belakang pengetahuan yang dimiliki khususnya pengetahuan kebahasaan, misalnya Bahasa Inggris. Pada hakikatnya, mereka, tidak menutup kemungkinan, memiliki segudang ide namun karena faktor keterbatasan dalam beberapa hal seperti tersebut di atas, maka ide mereka hanya bersemayam dalam alam pikiran mereka saja.

Kondisi tersebut di atas merupakan refleksi dari pengalaman mengajar tim PKM yang menemukan adanya suatu kesulitan ketika mahasiswa baik program sarjana maupun pascasarjana dengan latar belakang pengalaman belajar dan mengajar yang berbeda. Kesulitan tersebut adalah ketidakmampuan mahasiswa menulis sebuah abstrak yang harus disertakan pada tugas penulisan paper atau artikel yang disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpahaman mereka menulis abstrak. Berdasarkan deskripsi di atas, kesulitan-kesulitan tersebut perlu diantisipasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dikemas dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan diberikan kepada para guru Bahasa Inggris yang

tergabung dalam sebuah komunitas akademik, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris kecamatan Somba Opu, Gowa. Mereka dengan latar belakang ilmu yang sama, yaitu Bahasa Inggris telah menyelesaikan pendidikan pada program sarjana dan pascasarjana di institusi yang berbeda. Mereka dituntut oleh sebuah kewajiban atau keharusan mengumpulkan produk-produk akademik atau karya ilmiah yang akan digunakan untuk melakukan promosi jabatan atau kenaikan pangkat yang didalamnya terdapat terdapat penulisan abstrak.

Penulisan abstrak dapat didasarkan pada sumber-sumber, yaitu (a) Laporan Penelitian: informative, (b) Tesis/Disertasi: informative, (c) Artikel Jurnal/Majalah: Hasil penelitian: informatif atau informatif-indikatif dan Gagasan: indikatif. Ketiga sumber ini dapat dituangkan dalam bentuk abstrak melalui (a) Tahapan Membaca Dokumen, yaitu membaca Ide Pokok (*Retrieval Reading*), membaca Kreatif (*Creative Reading*), dan membaca Kritis (*Critical Reading*), (b) penempatan Abstrak, dan (c) model dan penggunaan terminology. Panjang abstrak bervariasi menurut jenisnya yang dituangkan dengan cara, yaitu (a) Artikel, laporan atau bagian monografi: tidak lebih 250 kata dan (b) Monografi, tesis, dan disertasi: tidak lebih 500 kata.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh pada abstrak seperti tertulis, yaitu (a) Petunjuk literatur primer, (b) Memungkinkan pembaca dapat mengetahui isi dokumen dengan cepat dan tepat (informatif), (c) Menghemat waktu penelusuran informasi, (d) Digunakan untuk penelusuran surut, (e) Alat yang lebih tepat untuk menyeleksi buku/publikasi, (f) Membantu mengatasi masalah bahasa; karena abstrak yang baik kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris, (g) Penyebaran informasi lebih mudah dan murah dibandingkan dengan dokumen aslinya, (h) Memudahkan dan mempercepat pengideksan, dan (i) Membantu dalam membuat tinjauan dan bibliografi.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini bervariasi, yaitu ceramah, diskusi/presentasi, dan konsultasi kepada tim pelatih. Ceramah digunakan untuk menyajikan materi tentang konsep-konsep dan langkah-langkah penulisan abstrak secara virtual; diskusi/presentasi digunakan untuk memberi ruang kepada peserta untuk mendiskusikan tugas yang dibebankan kepada mereka, yaitu penulisan abstrak dalam versi bahasa Inggris dan dipresentasikan untuk mendapatkan input yang konstruktif yang bisa digunakan untuk penyempurnaan penulisan abstrak mereka, dan konsultasi dimaksudkan untuk memediasi ketidakpahaman mereka dalam mengkonstruksi ide atau konsep mereka secara singkat dan padat yang menggambarkan ide pada tulisan mereka secara komprehensif dalam sebuah abstrak.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelatihan ini telah mencapai 2 (dua) target yang ingin dicapai, yaitu (a) pelatihan membekali pengetahuan dan keterampilan menulis abstrak bahasa Inggris kepada guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam sebuah komunitas, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris kecamatan Somba Opu, Gowa yang memiliki latar belakang ilmu pengetahuan yang sama, yaitu bahasa Inggris, dan (b) menumbuhkan sikap positif atau menemukan rasa percaya diri untuk menuangkan ide secara singkat, padat, konklusif dan informatif sebagai bekal yang mereka butuhkan pada proses penulisan karya ilmiah. Ini berarti bahwa peserta telah memperoleh manfaat secara teoritis dan praktikal dalam mengembangkan kemampuan mereka memahami konsep-konsep dan sistematika penulisan abstrak bahasa Inggris dan terampil menulis abstrak bahasa Inggris yang berpatokan pada sistematika penulisan abstrak yang telah disajikan selama pelatihan. Berkenaan dengan deskripsi hasil pencapaian di atas, pelatihan ini menunjukkan bahwa

Penulisan Abstrak Bahasa Inggris.....

(1) peserta memiliki persepsi yang sama mengenai konsep dan sistematika penulisan abstrak dalam bahasa Inggris, dan (2) 85% peserta mampu menyelesaikan tugas atau mereka menulis abstrak sesuai dengan sistematika penulisan yang telah diberikan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris kecamatan Somba Opu, Gowa yang memiliki latar belakang ilmu pengetahuan yang sama sejumlah 15 orang yang terdiri atas 11 perempuan dan 4 laki-laki dan mereka adalah alumni Pendidikan Bahasa dari empat universitas yang berbeda, yaitu UNM, IAIN, UNISMUH, dan STKIP YPUP. Mereka selanjutnya ditugasi menulis abstrak dalam bahasa Inggris dengan jenis abstrak hasil penelitian yang dihasilkan oleh mereka pada saat proses penyelesaian jenjang strata satu (S1) mereka. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi bahasa Inggris dan kondisi psikologis mereka yang sangat variatif. Dengan demikian, penugasan secara individual ini bisa saling memotivasi untuk menuangkan ide dalam menulis abstrak yang memenuhi kriteria penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Penugasan individual ini, pada kenyataannya, memberi dampak positif pada interaksi akademik dan sosial mereka. Secara akademik, setiap peserta mendapat ruang kebebasan yang nyaman untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai konsep dan sistematika penulisan abstrak khususnya penggunaan bahasa Inggris yang harus digunakan dalam menulis abstrak yang mencerminkan kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki dan pahami dalam menuangkan ide secara tertulis. Kemampuan itu mencakup penguasaan kosakata yang didalamnya terdapat kemampuan mengingat, mengeja, mengucapkan dan mengkonstruksikannya dalam kalimat yang baik dan tepat pada abstrak. Secara sosial, setiap peserta pelatihan ini semakin mempererat silaturahmi diantara mereka sebagai komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris.

Interaksi melalui aplikasi *Watch Application* (WA), mereka terlihat menemukan kenyamanan berinteraksi satu sama lain dengan saling mengagumi dan menghargai kemampuan mereka dalam bahasa Inggris dengan kerap memunculkan candaan dan tawa yang menggambarkan kondisi kognisi dan psikologis mereka mengerjakan tugas sederhana tapi terindikasi rumit buat mereka. Hal ini disebabkan oleh tingkat penguasaan bahasa Inggris yang mereka miliki dan pahami khususnya kosa kata dan tata bahasa. Meskipun demikian, mereka menemukan masalah, yaitu penggunaan akurasi diksi dalam menuangkan ide pada sebuah abstrak dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris yang singkat, padat, konklusif dan informatif.

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi oleh peserta seperti tersebut di atas, instruktur selama proses pelatihan ini memberikan klarifikasi atau penjelasan yang bisa menunjang pengetahuan dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, tugas penulisan abstrak yang sederhana tapi kompleks bagi peserta didesain sesederhana mungkin yang menunjang, menginspirasi dan memacu motivasi dan partisipasi mereka mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Berpatokan pada kemampuan bahasa Inggris mereka, mereka memilih jenis abstrak hasil penelitian skripsi mereka masing-masing yang bisa didiskusikan dengan peserta yang lain. Selanjutnya, hasil diskusi itu yang dituangkan pada sebuah abstrak hasil penelitian dikonsultasikan secara individu kepada instruktur untuk mendapatkan input, koreksi, atau saran yang menjadi bahan revisi mereka penulisan abstrak mereka khususnya penggunaan struktur kalimat bahasa Inggris yang baik, benar, dan tepat.

Selanjutnya, setiap peserta menyajikan hasil revisi penulisan abstraknya yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mengevaluasi pemahaman mereka yang dinilai secara integratif dengan segala aspek kemampuan performansi bahasa Inggris yang tertuang secara tertulis. Di samping itu, penyajian ini memediasi mereka untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan satu dengan yang lain khususnya

dalam menyamakan persepsi mereka baik mengenai konten maupun penggunaan struktur dan gramatika bahasa dalam menulis abstrak. Presentasi ini, pada kenyataannya, memiliki efek positif terhadap pemahaman mereka untuk mendapatkan informasi yang signifikan dalam merevisi kesalahan yang masih terdapat pada abstrak mereka.

Proses revisi penulisan abstrak setiap peserta secara implisit menunjukkan bahwa tugas tersebut mempunyai efek positif terhadap motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas pelatihan seperti yang diuraikan sebelumnya. Dengan kata lain, tugas ini mampu memacu dan memacu motivasi peserta untuk membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dimulai pada fase awal sampai fase akhir penyelesaian tugas mereka. Keaktifan peserta juga didukung oleh media konsultasi yang dijadwalkan secara online melalui *Watch Application* (WA) oleh instruktur yang memfasilitasi mereka mempercepat proses penyelesaian tugas.

Berdasarkan deskripsi di atas, pelatihan ini menunjukkan hasil yang baik, yaitu 85 % peserta dinyatakan mampu menulis abstrak bahasa Inggris yang memberikan intisari dari hasil penelitian mereka dengan hasil yang cukup memuaskan. Indikator keberhasilan ini ditunjukkan pada pemahaman mereka tentang (1) konsep-konsep penulisan abstrak bahasa Inggris yang terdiri atas definisi abstrak, jenis dan muatan abstrak, struktur penyusunan abstrak, bahan/materi abstrak, penulisan abstrak, panjang abstrak, dan manfaat abstrak, (2) mengaplikasikan pemahaman mengenai materi tersebut di atas dalam menulis abstrak, dan (3) menghasilkan sebuah abstrak dengan tetap memperhatikan sistematika penulisan abstrak yang telah disajikan selama dalam pelatihan. Contoh abstrak yang dibuat dengan penggunaan struktur bahasa Inggris yang terpahami dan begitu pun sebaliknya oleh peserta adalah sebagai berikut:

1. Sandi Hikmawan. 2016. The Correlation between Students' Motivation and their Academic

Achievement. Thesis. Faculty of Languages and Arts. (Supervised by Abd. Halim and sahril).

2. Wirantiana, 2014. The Correlation between English National Examination Score at the SMP and Their English Achievement at the First Year Students of SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar. Supervised by Arifuddin Hamra and St. Raden Kartiah.
3. Rifal Rifandi 2008. The Error Analysis in Pronouncing English Consonants Made by the Third Year Students of SMU Negeri 3 Makassar in 2008/2009. Thesis, English Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah yang Maha Kuasa atas segala kebesaran, rahmat dan hidayah-Nya yang dianugerahkan sehingga tim penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan menyusun laporan kegiatan ibm penulisan abstrak bahasa Inggris.

Ini merupakan wujud implementasi kewajiban penulis melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar, yaitu pengabdian pada masyarakat. Dalam kegiatan ini, penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang menjadi input penting dalam memperluas wawasan, mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, beberapa kendala muncul mewarnai pelaksanaan kegiatan ini yang pada akhirnya dapat teratas dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu Rektor UNM, Dekan FBS, UNM, Ketua LP2M UNM, Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kec. Somba Opu, Gowa, dan tim PKM ini. Tim penulis dengan kompetensi yang terbatas menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan laporan ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran

yang konstruktif dibutuhkan untuk mendapatkan dan membuahkannya sebuah karya terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1992. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- , 1992. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa.
- , 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi: Bahasa Inggris. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Effendi, S. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP U.P. 1987. *Pedoman Penulisan Tesis Program Strata Satu (S1) FPBS IKIP Ujung Pandang*.
- Lumintintang, Yahya B. 1993. "Aspek Bahasa dan Penyuntingan." Makalah Disajikan pada Penataran Editor Majalah Ilmiah Perguruan Tinggi. Bogor.
- Rifai, Mien, A. 2001. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.